

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 274 MATTIROWALIE

Muhammad Amran¹, Sudirman², Latri Aras³

¹Universitas Negeri Makassar

Email : nesyaamran@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email : dirman64@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar

Email : latriaras@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 274 Mattirowalie melalui penerapan model pembelajaran *Word Square*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 19 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian bersiklus atau berdaur ulang dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar IPA siswa dari 57,89% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 274 Mattirowalie.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Word Square, Motivasi, IPA

Abstract

This research is a classroom action research that aims to increase student motivation in science subjects of grade V students of SD Negeri 274 Mattirowalie through the application of the Word Square learning model. The subjects of this study were 19 grade V students. The research design used is cyclical or recycled research with four stages, namely, planning, implementing actions, observation and reflection. The data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are descriptive, qualitative and quantitative. The results showed that there was an increase in students' motivation to learn science from 57.89% in the cycle to 84.21% in second cycle. The conclusion of this study is that the application of the Word Square learning model can increase the motivation to learn science of grade V students of SD Negeri 274 Mattirowalie.

Keywords: Learning Model, Word Square, Motivation, Science

Pendahuluan

Peranan pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, generasi bangsa bisa mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Tujuan dari pendidikan yang terdapat dalam undang-undang tersebut menjadi acuan bagi pemerintah dalam merancang kurikulum

yang diterapkan di sekolah. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013, yang lebih menekankan pada sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam Kurikulum 2013 sudah ditetapkan beberapa cakupan mata pelajaran yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2022

tentang tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pasal 2 ayat (4), IPA menjadi salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di jenjang Pendidikan Dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam menjadi satu di antara banyaknya kajian mata pelajaran yang perlu dipelajari siswa dalam rangkaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sekolah dasar. Amran, dkk (2022) menjelaskan bahwa “proses pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa ketika siswa mempelajari IPA, siswa akan dapat mengembangkan sikap dan kesadaran dirinya terhadap lingkungan sekitar kearah yang lebih positif.

Berkaitan dengan cara guru memotivasi siswa belajar terdapat beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya. penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Dalam penelitian ini hasil angket motivasi belajar siswa berada di kategori

tinggi dengan penerapan model pembelajaran pada pembelajaran IPA.

Selain itu penelitian lainnya yang dilakukan oleh Barimbing (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada setiap siklusnya, di mana sebelumnya dari 36 siswa hanya 13 siswa yang termotivasi belajarnya, setelah tindakan menggunakan model pembelajaran terdapat peningkatan yakni 32 siswa termotivasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPA dapat meningkat jika guru memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Namun harapan tidak sesuai kenyataan, guru terkadang melupakan peran pentingnya dalam memilih model pembelajaran hingga membuat siswa cenderung kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar IPA karena menganggap pembelajaran IPA itu sulit dan membutuhkan banyak hafalan.

Hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 274 Mattirowalie pada tanggal 2 sampai 4 Februari 2023, menemukan adanya permasalahan dari kedua faktor yang menjadi aspek keberhasilan pembelajaran yang efektif di kelas khususnya pada pembelajaran IPA, diantaranya : 1) guru mengajarkan IPA di

kelas dominan masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas untuk siswa, ini membuat siswa mudah bosan saat belajar dan menurunkan semangat belajar siswa, 2) siswa kurang memiliki motivasi untuk bertanya jika tidak memahami apa yang dijelaskan guru 3) beberapa siswa bahkan tidak memahami mana yang termasuk cakupan materi IPA yang diajarkan pada pembelajaran tematik, karena biasanya hanya diberikan tugas oleh guru mencatat atau mengerjakan soal yang mengacu pada buku paket. 4) kurangnya keterampilan mengajar guru di kelas membuat siswa cenderung tidak serius ketika belajar IPA, beberapa siswa tidak dapat fokus menyimak dan memperhatikan guru melainkan sibuk melakukan kegiatan lain di tempatnya seperti bermain bersama teman sebangkunya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dengan guru kelas V juga diketahui motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 274 Mattirowalie rendah, dikarenakan kurangnya motivasi dan minat belajar IPA siswa. Guru kelas V mengatakan bahwa rendahnya motivasi belajar IPA siswanya memberi dampak terhadap perolehan hasil atau nilai belajar siswa yang tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa motivasi belajar

IPA siswa kelas V rendah ditandai dengan kurangnya semangat siswa belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asrul & Dimara (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya perhatian guru dan semangat belajar berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan peneliti lebih berfokus kepada bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas untuk mengatasi persoalan rendahnya motivasi belajar siswa.

Menurut Maisarah (2021) dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat bisa menambah semangat belajar dan keinginan belajar siswa. Sejalan dengan pengertian model pembelajaran yang dikemukakan

Menurut Barimbing (2018) model pembelajaran *Word Square* menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, model ini dapat membuat siswa fokus belajar. Kemampuan untuk menjawab setiap pertanyaan dengan menyesuaikan jawaban ke kotak jawaban digabungkan dalam model pembelajaran ini. Dalam artian bahwa model ini adalah model pembelajaran berbasis permainan, model ini menyerupai teka-teki silang. Dalam pengajaran IPA, model pembelajaran *Word Square* bisa diterapkan guna melatih kejelian dan keakuratan siswa dalam menjawab pertanyaan, yang akan

membantu mereka lebih memahami apa yang mereka pelajari.

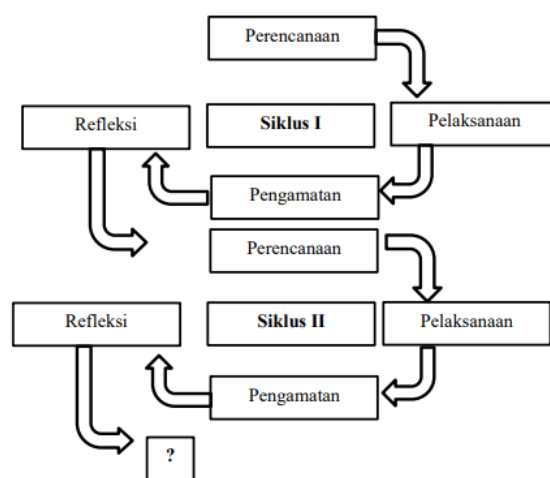
Menurut Kurniasih dan Sani (2015), ketika siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* mereka tidak semata-mata belajar, namun mereka juga bisa bermain dengan fokus dan teliti mencari jawaban, hal ini dapat membuat mereka tidak bosan saat belajar IPA (Asrul & Dimara 2018). Dengan demikian, ini tentu membuat siswa makin tertarik dan memusatkan perhatian dalam pembelajaran IPA dan termotivasi belajarnya.

Berlandaskan uraian permasalahan di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 274 Mattirowalie”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Nurwahidah (2021) PTK adalah kegiatan khusus yang dilaksanakan seorang guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. PTK adalah suatu pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui tindakan-tindakan yang disengaja dan dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan

Mei-Juni 2023. Bertempat di SD Negeri 274 Mattirowalie yang beralamatkan di Jl. Bendungan Kalola Callaccu, Mattirowalie, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. Menurut Arikunto, dkk (2015) Prosedur pelaksanaan tindakan terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berupa, observasi, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencari tahu kondisi awal yang ditemui oleh siswa kelas V dalam pembelajaran. Selain itu, supaya bisa mengetahui motivasi belajar siswa saat belajar IPA dengan diterapkannya model pembelajaran *Word Square*. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa ketika belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Dokumentasi digunakan untuk

untuk menambah dan memperkuat data yang telah mereka kumpulkan dari observasi dan angket. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk foto atau video hasil kegiatan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, hasil penelitian ini tentang peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas V pada materi lingkungan sahabat kita dari siklus ke siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan satu dan dua, memperoleh kategori yang sama pada ketiga aspek yang diamati. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I		
Pertemuan	Skor	Persentase %
1	9	75 %
2	9	75 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran siklus I pertemuan satu dan dua diperoleh hasil skor yang sama yaitu 9 dan mencapai kategori cukup (Cukup) dengan persentase sebesar 75%. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I

Pertemuan	Skor	Persentase %
1	14	58,33 %
2	16	66,67 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan satu diperoleh hasil skor yaitu 14 dan mencapai kategori cukup (C) dengan persentase sebesar 58,33 % dan pertemuan dua diperoleh skor 16 yang mencapai kategori cukup (C) dengan persentase sebesar 66,87 %. Adapun persentase siswa yang berhasil dan belum berhasil pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus II		
Pertemuan	Skor	Persentase %
1	11	91,67 %
2	11	91,67 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran siklus II pertemuan satu dan dua diperoleh hasil skor yang sama yaitu 11 dan mencapai kategori sangat baik (SB) dengan persentase sebesar 91,67%. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Observasi Aktivitas
Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase %
1	20	83,33 %
2	21	87,5 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada pertemuan satu diperoleh hasil skor yaitu 20 dan mencapai kategori baik (B) dengan persentase sebesar 83,33 % dan pertemuan dua diperoleh skor 21 yang mencapai kategori sangat baik (SB) dengan persentase sebesar 87,5%.

Pada penelitian yang dilakukan Barimbing (2018) dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi pengaruh energi meningkatkan motivasi belajar siswa dari 55,43% kategori sedang menjadi 88,31% kategori sangat baik. Ditemukan hasil peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 57,89% menjadi 84,21%.

Berdasarkan data motivasi belajar siklus II maka penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 274 Mattirowalie telah berhasil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa akan terbentuk dengan baik jika proses pembelajaran yang digunakan

guru tepat dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun kelemahan yang terdapat pada siklus II diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk perbaikan pada penelitian berikutnya. Tentunya dengan cara guru harus melatih keterampilan mengajarnya dan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* dengan tepat maka dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Puspa (2019) yang kesimpulannya membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran IPS bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa kelemahan dimana guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal di antaranya yaitu : 1) Guru masih kurang baik , 2) Proses tanya jawab antara guru dan siswa tidak berlangsung secara interaktif karena jika guru bertanya tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, 3) Pembagian kelompok yang dilakukan Guru masih kurang baik 4) Guru kurang memberi semangat dan penghargaan kepada siswa

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 274 Mattirowalie. Kemudian Motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 274 Mattirowalie telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terbukti dari hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I dengan persentase

57,89% meningkat pada siklus II menjadi 84,21% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu guru sekolah dasar disarankan agar menerapkan model pembelajaran *Word Square* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. G. A. D., Margunayasa, I., & Kusmariatni, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 79-88.
- Amran, M., Trophy, A. E., & Kadir, A. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 276–293.
- Amran, M., Nurfatima., & Jafar, M.I. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1053-1062.
- Anisa. (2019). Efektivitas model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Syekh Magelung Sakti Karangendal Cirebon. *Skripsi*. Cirebon: Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul & Dimara, M.D. (2018). Motivasi belajar siswa melalui model *Word Square* pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(6), 24–29.
- Ayuningtias, N. M. D., Darsana, I. W., & Kristiantari, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA*, 9(1): 72–81.
- Barimbing, R. (2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 8(2),

113–119.

Chairunnisa. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Banteng: Sada Kurnia Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jessy, Y. (2013). Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV materi energi panas dan energi bunyi sekolah dasar Negeri 024 tarai bangun. *Skripsi*. UIN Sulta Syarif Kasim Riau.

Mardiana, M. (2021). Penerapan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada tema makanan sehat di kelas V B SD Negeri 121/IX Jerambah Bolong. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 108-112.

Neli, Zulaiha, F. Yati., & Adiman. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPA pokok bahasan benda dan perubahan benda pada siswa kelas V SD Negeri I Palir Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 3(2), 48–53.

Nurwahidah. (2021). Meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Permendikbudristek Nomor 7 Tahun (2022). *Pasal 2 (4) tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rineka Posda Karya.

Puspa, Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *Word Square* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 32 Seluma. *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu.

Saputro, B. C. (2017). Meningkatkan hasil belajar sifat-sifat cahaya dengan metode *Inquiri* pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawa 04. *JMP Online*, 1(9), 925–937.

Setiawan, M. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Silviah, J., Wardani, K.S.T., & Husniati. (2022). Pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe Words Square* terhadap motivasi belajar IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(4), 682–689.

Sudirman, & Haling, A. (2019). *Mechanisms, problems, and strategies of teachers in implementing curriculum reform: a case study of Indonesian at elementary schools*. 5–9.

Umar, A., & Kaco, N. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit UNM.